



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JEMBATAN KECIL KOTA BENGKULU

Puteri Andika¹, Pitri Subani², Dewi Rahayu Nengsih³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tri Mandiri Sakti Bengkulu^{1,2,3}
*Email Korespondensi: puteriandika75@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan mempengaruhi 107.000.000 orang di seluruh dunia, mencapai 28,7% diantaranya wanita hamil sebelum melahirkan. Efek negatif kecemasan pada ibu hamil dapat menghasilkan detak jantung yang lebih cepat dan lebih banyak adrenalin yang dilepaskan, sehingga mengurangi aliran darah, melemahkan kontraksi rahim, dan memperpanjang persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2024. Penelitian ini adalah survei analitik dengan desain *cross sectional* yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 sampai 18 Mei 2024 di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Populasi penelitian melibatkan 40 ibu hamil trimester III pada Maret-April 2024, yang diambil dengan teknik *total sampling*. Data primer dan sekunder dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square* (X^2) dan *koefisien kontingensi* (C). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 ibu hamil, 11 tidak mengalami kecemasan, 24 mengalami kecemasan ringan, dan 5 mengalami kecemasan sedang. Sebanyak 26 ibu memiliki pengetahuan baik, 9 memiliki pengetahuan cukup, dan 5 memiliki pengetahuan kurang. Analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan ($p = 0,000$). Diharapkan Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu dapat membuat sebuah program penyuluhan tentang persalinan kepada ibu hamil dan membuat kelompok kelas ibu hamil yang lebih mudah di jangkau dengan cakupan wilayah yang lebih luas.

Kata Kunci: Pengetahuan; Kecemasan; Ibu Hamil

ABSTRACT

Anxiety affects 107,000,000 people worldwide, reaching 28.7% of pregnant women before giving birth. The negative effects of anxiety on pregnant women can result in a faster heart rate and more adrenaline release, thereby reducing blood flow, weakening uterine contractions, and prolonging labor. This study aims to examine the relationship between knowledge and anxiety levels of pregnant women in facing childbirth in the work area of the Jembatan Kecil Community Health Center, Bengkulu City in 2024. This study is an analytical

survey with a cross-sectional design conducted from April 22, 2024, to May 18, 2024, at the Jembatan Kecil Community Health Center in Bengkulu City. The study population involved 40 pregnant women in their third trimester from March to April 2024, who were taken using a total sampling technique. Primary and secondary data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test (X^2) and contingency coefficient (C). The results showed that of the 40 pregnant women, 11 did not experience anxiety, 24 experienced mild anxiety, and 5 experienced moderate anxiety. A total of 26 mothers had good knowledge, 9 had sufficient knowledge, and 5 had insufficient knowledge. The analysis showed a significant relationship between knowledge and anxiety of pregnant women in facing childbirth ($p = 0.000$). It is expected that The Jembatan Kecil Community Health Center in Bengkulu City can create a counseling program about childbirth for pregnant women and create a group of pregnant women's classes that are easier to reach with a wider coverage area.

Keywords: Knowledge; Anxiety; Pregnant Women

PENDAHULUAN

Morbiditas atau angka kesakitan pada wanita hamil dan bersalin merupakan salah satu masalah besar bagi negara-negara berkembang. Data *World Health Organization* memperkirakan 210 juta per tahun terjadi kehamilan di seluruh dunia, 20 juta mengalami kesakitan akibat kehamilan, 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, tercatat angka kesakitan ibu dalam kehamilan dan persalinan di dunia mencapai 515.000 jiwa setiap tahun. Sebanyak 50% kesakitan terjadi di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia (WHO, 2022). Meningkatnya angka kesakitan diakibatkan oleh efek negatif kecemasan dalam menghadapi persalinan. Efek negatif kecemasan pada ibu hamil yang mengalami kecemasan menghasilkan detak jantung yang lebih cepat dan lebih banyak adrenalin yang dilepaskan, yang mengurangi aliran darah, melemahkan kontraksi rahim, dan memperpanjang persalinan (Kartikasari, dkk., 2021).

Di Indonesia, 373 juta ibu hamil mengalami kecemasan setiap tahunnya. Kecemasan mempengaruhi 107.000.000 orang di seluruh dunia mencapai 28,7% di antaranya wanita hamil sebelum melahirkan. Menurut penelitian pada wanita primigravida, di Banyumas, Jawa Tengah, mengaku merasa cemas. Kecemasan rendah memengaruhi 22,5% di antaranya, kecemasan sedang memengaruhi 30%, kecemasan berat memengaruhi 27,5 %, dan kecemasan sangat parah memengaruhi 20%. Saat menunggu kelahiran bayi, 42,8% (Kemenkes RI, 2021). Kecemasan merujuk pada perasaan dan tanggapan emosional seseorang terhadap ancaman. Ini terkait dengan perasaan ketidakpastian, kehilangan kendali, isolasi, dan ketidaknyamanan. Kecemasan bersifat subjektif, dimana pengalaman ini berasal dari persepsi individu terhadap situasi atau kondisi tertentu, dan tidak selalu memiliki obyek spesifik yang dapat diidentifikasi atau dinilai secara langsung (Putri, dkk., 2022).

Proses kehamilan normal dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang berpotensi memicu kecemasan pada ibu hamil. Kecemasan diartikan sebagai perasaan khawatir dan gugup terhadap suatu hal. Risiko kecemasan pada kehamilan ditemukan sebanyak 3,84 kali, meningkatkan kemungkinan timbulnya depresi postpartum. Kecemasan antenatal selama kehamilan menjadi faktor risiko yang dapat memicu gangguan kejiwaan pada masa pasca kelahiran dan dapat berkontribusi terhadap kelahiran prematur. Hal ini disebabkan oleh perubahan fisiologis pada berbagai sistem tubuh dan adaptasi yang dialami ibu selama kehamilan. Penting untuk melakukan pemeriksaan secara teratur selama kehamilan guna mendapatkan informasi tentang kemungkinan masalah yang dapat muncul akibat kehamilan itu sendiri atau akibat penyakit penyerta yang dimiliki ibu sebelum hamil. Faktor-faktor seperti

tingkat pengetahuan, dukungan dari suami, dan perubahan fisik juga dapat menjadi pemicu kecemasan pada ibu hamil (Husniya, 2021).

Pengetahuan mempunyai peranan penting akan terjadinya tingkat kecemasan. Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil akan menentukan cara pikir dan cara pandangnya tentang persalinan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang persalinan akan membentuk pikiran yang positif tentang persalinan sehingga ibu lebih siap menghadapi persalinan. Ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik tentang mempersiapkan fisik dan psikis, serta spiritual menjelang persalinan pada ibu hamil saat masa menjelang persalinan. Dengan adanya pengetahuan yang baik akan lebih mudah mempersiapkan lebih baik dan bias melibatkan keluarga dalam membantu ibu hamil dalam pendampingan persalinan (Astiasih, dkk., 2022).

Berdasarkan data profil Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2022-2023 bahwa jumlah ibu hamil tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa sebanyak 629 orang, Puskesmas Jembatan Kecil 487 orang, Puskesmas Nusa Indah 438 orang, dan Puskesmas Sukamerindu sebanyak 423 orang (Dinkes Kota Bengkulu, 2023). Menurut hasil data yang dilihat dari buku register kunjungan ibu hamil di Puskesmas Jembatan Kecil, jumlah ibu hamil di Puskesmas Jembatan Kecil dari tahun 2022 sampai dengan 2023 didapatkan ibu hamil sebanyak 165 Orang. (Buku Register KIA Puskesmas Jembatan Kecil, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *deskriptif analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil pada bulan April-Mei 2024 sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* sebanyak 40 orang ibu hamil trimester III. Teknik pengumpulan data sekunder dan data primer. Teknik analisis data menggunakan analisa univariat dan analisis bivariat dengan Uji *Chi-Square*. Alat ukur dalam penelitian adalah kuesioner.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis ini berupa distribusi frekuensi tingkat kecemasan, dan tingkat pengetahuan Ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu

No	Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase
1	Tidak Ada Kecemasan	11	28%
2	Kecemasan Ringan	24	60%
3	Kecemasan Sedang	5	13%
4	Kecemasan Berat	0	0%
	Total	40	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 11 responden yang tidak mengalami kecemasan, 24 responden mengalami kecemasan ringan dan 5 responden mengalami kecemasan sedang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase
1	Baik	26	65%
2	Cukup	9	23%
3	Kurang	5	13%
	Total	40	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 26 responden yang memiliki pengetahuan baik, 9 responden memiliki pengetahuan cukup dan 5 responden dengan pengetahuan kurang.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu

No	Pengetahuan	Tingkat Kecemasan				Total	X ²	P	C
		Tidak Ada Kecemasan	Kecemasan Ringan	Kecemasan Sedang	Kecemasan Berat				
1	Baik	10	16	0	0	26	42.652	0.000	0.718
2	Cukup	1	8	0	0	9			
3	Kurang	0	0	5	0	5			
	Total	11	24	5	0	40			

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 26 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 10 responden dengan kategori tidak ada kecemasan, 16 responden kecemasan ringan, dan dari 9 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 1 responden dengan kategori tidak ada kecemasan, 8 responden kecemasan ringan, sedangkan dari 5 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 5 responden dengan kategori kecemasan sedang.

Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai $X^2 = 42.652$ dan $p = 0,000$ ($p = 0,05$), artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,718$ dengan $p\ value = 0,000 < 0,05$ berarti signifikan, kategori keeratan hubungan kuat.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

Pengetahuan responden mengenai persalinan sangat penting dalam mempengaruhi tingkat kecemasan mereka. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pengetahuan ibu hamil terbagi menjadi tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Dari 40 responden, 26 responden memiliki pengetahuan yang baik, 9 responden memiliki pengetahuan yang cukup, dan 5 responden memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan yang memadai memungkinkan mereka untuk lebih siap secara fisik dan mental dalam menghadapi proses persalinan, serta meminimalkan risiko komplikasi yang dapat terjadi. Sedangkan, pengetahuan kurang dapat

disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya akses terhadap informasi kesehatan, kurangnya partisipasi dalam program edukasi kehamilan, atau mungkin juga karena tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipastikan bahwa dengan bekal pengetahuan persalinan yang baik bagi ibu hamil akan membuat ibu hamil tersebut lebih mempersiapkan persalinannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astiasih dkk, 2022 yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil akan berpengaruh terhadap kelancaran persalinannya, dengan keeratan hubungan kuat.

Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 11 yang tidak mengalami kecemasan, 24 responden mengalami kecemasan ringan dan 5 responden mengalami kecemasan sedang. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kecemasan memiliki variasi yang beragam di antara ibu hamil, dengan mayoritas mengalami kecemasan ringan. Namun, perhatian khusus perlu diberikan kepada mereka yang mengalami kecemasan sedang, terutama terkait ketakutan akan komplikasi. Oleh karena itu, diperlukan program intervensi yang dapat membantu ibu hamil dalam mengelola kecemasan mereka, seperti penyuluhan kesehatan mental, dukungan dari keluarga, serta penyediaan informasi yang lebih komprehensif mengenai persiapan persalinan. Dengan demikian, diharapkan semua ibu hamil dapat merasa lebih tenang dan siap menghadapi proses persalinan, serta mengurangi risiko komplikasi psikologis yang mungkin timbul akibat kecemasan yang berlebihan.

Penelitian Widya & Nur (2018) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan dalam diri seseorang, salah satu diantaranya adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress, ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap dapat menimbulkan kecemasan. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Jembatan Kecil memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat dipastikan bahwa ibu tersebut memiliki tingkat kecemasan yang rendah dalam menghadapi proses persalinan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami (2019) yang dimana pada hasil penelitian tersebut di dapat hasil ibu hamil terbanyak mengalami kecemasan ringan dan terbanyak kedua tidak ada kecemasan.

Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat distribusi frekuensi yang menunjukkan berbagai tingkat kecemasan yang dialami oleh responden dengan berbagai tingkat pengetahuan. Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa responden dengan pengetahuan yang baik sebagian besar mengalami kecemasan ringan (16 dari 26 responden) dan tidak ada kecemasan (10 dari 26 responden). Tidak ada responden dengan pengetahuan baik yang mengalami kecemasan sedang atau berat. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan cukup menunjukkan kecemasan ringan (8 dari 9 responden), sementara 1 responden tidak mengalami kecemasan sama sekali, dan tidak ada yang mengalami kecemasan sedang atau berat. Responden dengan pengetahuan kurang, seluruhnya (5 dari 5 responden) mengalami kecemasan sedang dan tidak ada yang mengalami kecemasan ringan atau tidak ada kecemasan.

Analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai Pearson *Chi-Square* sebesar 42.652 dan nilai p (Asymp. Sig.) sebesar 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat

pengetahuan dan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Nilai Likelihood Ratio juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai 32.790 dan nilai p sebesar 0.000, memperkuat temuan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan. Koefisien kontingensi (*Contingency Coefficient*) sebesar 0.718 dengan nilai p sebesar 0.000 menunjukkan hubungan yang kuat antara pengetahuan dan kecemasan. Koefisien ini mengindikasikan bahwa variasi dalam tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variasi dalam tingkat kecemasan mereka.

Pengetahuan memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan karena pengetahuan yang baik dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses persalinan, kemungkinan komplikasi, dan cara-cara untuk mengatasi rasa sakit atau ketidaknyamanan. Ibu hamil yang memiliki informasi yang cukup dan akurat cenderung merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi persalinan, sehingga mengurangi ketakutan dan kecemasan. Pengetahuan yang memadai juga membantu ibu hamil mengenali tanda-tanda persalinan dan kapan harus mencari bantuan medis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa aman dan tenang. Selain itu, dengan pengetahuan yang baik, ibu hamil dapat membuat keputusan yang lebih baik dan tepat mengenai berbagai pilihan yang ada selama proses persalinan, yang dapat meningkatkan rasa kontrol dan mengurangi kecemasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astiasih, dkk (2022) yang dimana pada hasil penelitian tersebut didapat hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan nilai p value = 0,000 (0,005), hal ini menegaskan bahwa pengetahuan responden berpengaruh terhadap kecemasan dalam persalinan, hal ini disebabkan karena dengan pengetahuan responden yang kurang maka akan menimbulkan kecemasan dalam menghadapi persalinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari 40 responden terdapat 26 responden yang memiliki pengetahuan baik, 9 responden memiliki pengetahuan cukup dan 5 responden dengan pengetahuan kurang. Kemudian, dari 40 responden terdapat 11 responden yang tidak mengalami kecemasan, 24 responden mengalami kecemasan ringan dan 5 responden mengalami kecemasan sedang. Terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan Ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sangat kuat. Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu diharapkan dapat membuat sebuah program penyuluhan tentang persalinan kepada ibu hamil dan memperdekat akses pelayanan, membuat kelompok kelas ibu hamil yang lebih mudah di jangkau dengan cakupan wilayah yang lebih luas. Kepada Petugas Kesehatan terutama Bidan dapat memberikan sosialisasi kepada ibu hamil dan memberikan dukungan kepada ibu hamil agar dapat meningkatkan semangat dan menurunkan tingkat kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiasih, T., Nurainih & Prima, E., 2022. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, Sikap Ibu Hamil Trimester III Dengan kecemasan Menghadapi Persalinan. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*.
- Astuti, 2019. 4 T Dalam Kehamilan (Terlalu Muda, Tua, Dekat, dan Banyak). *Jurnal Artikel Kebidanan*.
- Buku Register KIA Puskesmas Jembatan Kecil, 2023. *Buku Register KIA Puskesmas Jembatan Kecil*. Kota Bengkulu: Puskesmas Jembatan Kecil.

- Dinkes Kota Bengkulu, 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2023*. Bengkulu: Pelaporan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Dinkes Provinsi Bengkulu, 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2022*. Bengkulu: Evaluasi dan Pelaporan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Firmansyah & Rasni, 2014. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember (The Correlation Between Knowledge and behavior preparedness in Facing of. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, p. 28.
- Husniya, 2021. Hubungan Dukungan Keluarga, Informasi Tentang Persalinan, Pengalaman Persalinan Dengan kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Pdi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Stikes Ngudia Husada*.
- Ismail, Usman, S. & Maulida, M., 2019. Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III (Studi Kasus di Wikayah Kerja Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireun).. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMa)*, p. 120.
- Kemendes RI, 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khadijah, S., 2021. *Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Klinik Rafifa Desa Cempedak Lobang*. Medan: Fakultas Medan Raya.
- Mubasyiroh, L., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Tentang Hubungan seksual Selama Kehamilan di Puskesmas Kecamatan Jati Barang Kabupaten Brebes. *Journal Psikologi*, p. 45.
- Permatasari, A. M., 2018. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin Di Klinik Niar Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang Tahun 2018*. Medan: Institut Kesehatan Helvetia.
- Pontoh, A. H., 2018. Tingkat Karakteristik (Umur, Paritas, Pendidikan) Ibu Hamil Tentang Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi. *Midwifery Journal of Akbid Griya Husada Surabaya*, p. 52.
- Rahmat, A., 2020. Pengaruh Fire Safety Management Terhadap Keandalan Bangunan dalam Mengantisipasi Bahaya Kebakaran pada Bangunan Rumah Susun di Makassar. *jurnal teknik sipil magister*, p. 50.
- Rahmat & Rindu, 2019. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember (The Correlation Between Knowledge and behavior preparedness in Facing of. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, p. 28.
- Riyanto, B., 2013. *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*.. Jakarta: Salemba Medika.
- Sihaloho, E., Dalimunte, S. Y. & Simamora, M. K., 2022. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan di Klinik Pratama Tanjung Kec.Delitua Kab.Deli serdang. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, p. 4.
- Swarjana, I. K., 2022. *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan – lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Yogyakarta: Andi.
- Umami, R. R., 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Dengan Kecemasan Persalinan Di Klinik Pratama Nur Hikmah Gubug Grobogan*. Semarang: Skripsi Poltekes kemenkes Semarang.



- WHO, 2018. *Rekapitulasi Kejadian Infeksi Pada Ibu Nifas*, Chicago: World Health Organization.
- WHO, 2022. *Maternal Mortality*. United States: World Health Orgnaization.